

ANALISIS KUALITAS PENGAJARAN GURU SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PERSPEKTIF SISWA DALAM STUDI KASUS SD KRISTEN MAKEDONIA NGABANG

Meisakh Nur Anugrah

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: Meisak.anugrah@gmail.com

Maria Aprilline Hega Tareze

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: mariaapriline@gmail.com

Afandi

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: afandi@fkip.untan.ac.id

Indri Astuti

Dosen Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: Indri.astuti@fkip.untan.ac.id

Abstract: The formal learning process is a process that involves many factors in determining the best results from that process. The quality of learning is a determining factor of the optimal teaching and learning process so it needs to be considered by all teachers. This study aims to explore the quality of learning for elementary school teachers in Makedonia Christian Elementary School based on the results of the student perceptions. Sample from 34 students at Makedonia Christian Elementary School completed the survey using a questionnaire. This perspective is covered by 5 indicators, namely Class Climate, Class Management, Learning Instructions, learning challenges, and learning objectives. The students' perspective is an efficient way to evaluate their teachers because their views are based on the experiences they get when interacting with objects every day. In addition, by conducting regular evaluations, the quality of learning will also be maintained according to needs and developments. The findings of this study indicate that the quality of learning in Makedonia Christian Elementary School has been running very well (mean = 88.13)..

Keyword : Teacher quality, evaluation, student perspective, indicators, questionnaire

Abstrak : Proses belajar formal merupakan proses yang melibatkan banyak faktor dalam penentuan hasil terbaik dari proses yang dilakukan. Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan dari proses belajar mengajar yang optimal sehingga perlu di pertimbangkan oleh semua guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kualitas pembelajaran pada guru sekolah dasar di SD Kristen Makedonia berdasarkan hasil persepsi siswa. Sampel sebanyak 34 orang siswa di SD Kristen Makedonia menyelesaikan survei menggunakan angket. Pengambilan yang menyangkut perspektif oleh para siswa ini di lingkupi oleh 5 indikator yaitu Iklim Kelas, Manajemen kelas, Instruksi pembelajaran, tantangan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Perspektif para siswa ini merupakan

salah satu cara efisien karena pandangan mereka berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan saat berinteraksi dengan objek setiap harinya. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi secara rutin, maka kualitas pembelajaran juga akan tetap terjaga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan kualitas pembelajaran di SD Kristen Makedonia sudah berjalan dengan sangat baik (mean = 88,13).

Kata Kunci : Kualitas guru, evaluasi, perspektif siswa, indikator, angket

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses esensial dalam proses perkembangan seorang pribadi, untuk dapat bertumbuh dan bermanfaat bagi sesama (Louis Langdon Warren, 2021). Aktivitas ini kemudian dipengaruhi oleh banyak sekali faktor baik itu lingkungan, keluarga, dan Guru (Bavi. F, 2018). Faktor – faktor tersebut akan berpengaruh secara langsung terhadap hasil. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam terjadinya proses pendidikan. Oleh karena itu diperlukan guru berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang bisa mengelola iklim kelas dalam belajar (Barr, Jason, 2016). Tidak hanya bisa mengelola iklim kelas, guru yang berkualitas adalah guru yang bisa mengatur manajemen kelas (Priya Vijayan, Srikumar Chakravarthi, & John Arul Philips, 2016).

Kasus mengenai kurangnya kualitas guru di Indonesia saat ini menjadi isu yang selalu diperdebatkan. Kita masih banyak sekali kekurangan guru berkualitas. Dari tahun 2012 hingga 2015, sebanyak 1,3 juta dari 1,6 juta guru yang mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) - yang mengukur kompetensi mengelola pembelajaran dan pemahaman atas mata pelajaran yang diampu - bahkan tidak mencapai nilai minimum (Yunus 2017). Perkembangan teknologi dan informasi mengharuskan

guru – guru untuk terus meng upgrade diri menjadi lebih baik (Chatib, 2014). Hal tersebut diperlukan agar perkembangan siswa didik terhadap teknologi dan informasi dapat menjadi senjata untuk berkarya dan beradaptasi (Cheruvu, 2014). Hal tersebutlah yang kemudian harus diperhatikan agar kita selalu memiliki guru- guru berkualitas.

Salah satu kualifikasi yang diperlukan oleh guru berkualitas adalah mental pembelajar dan kemauan untuk terus berkembang dan berevolusi, dan diperlukan evaluasi rutin terhadap guru – guru ini agar tetap terjaga secara kualitas (Kitsantas, Steen & Huie, 2017). Untuk itu pelaksanaan evaluasi rutin kepada para guru, sebagai tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas sistem yang mereka terapkan oleh sekolah dalam penyampaian materi (Fauth, Decristan, Rieser, Klieme, & Büttner, G., 2014). Komponen komponen atau factor-faktor yang menjadi tolak ukur dalam penilaian kualitas guru adalah faktor iklim kelas, manajemen dalam mengelola kelas, intruksi pengajaran yang jelas, tantangan dalam belajar dan yang terakhir adalah tujuan pembelajaran itu sendiri.

Tahapan evaluasi rutin kepada para guru ini dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan prepektif siswa sebagai peserta didik. Presepsi

merupakan cara peng analisisisan yang dilakukan siswa melalui pengamatan dan pengalaman yang dialami (Van de grift, 2014). dalam tahapan penganalisisisan tersebut siswa merupakan faktor penting karena berinteraksi langsung sebagai responden dari suatu pengajaran, sehingga penilaian mereka dinilai efektif (Wagner, Göllner, Helmke, Trautwein, & Lüdtke, 2013). siswa dapat menjadi sumber informasi yang berharga mengenai kualitas mengajar guru karena pandangan mereka didasarkan pada pembelajaran yang mereka alami secara langsung berdasarkan pengalaman (Gaerthener, 2014) selain itu siswa juga aktor yang berinteraksi langsung dengan guru sehingga memiliki pandangan yang benar, karena interaksi yang dilakukan setiap hari (Van der Lans, 2015).

Oleh karena hal – hal yang berkaitan tersebut penulis melakukan penelitian singkat dalam suatu studi kasus yang dilakukan di SD Kristen Makedonia. Penelitian tersebut melibatkan prespektif siswa untuk mengetahui kualitas guru

mereka. Tujuannya adalah proses evaluasi sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan optimal dengan kualitas maksimal dari para guru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif melalui penyebaran angket kepada 34 siswa pada tahun ke 5 & 6 SD Kristen Makedonia. Instrument penelitian ini menggunakan *Instrumen International Comparative Analysis of learning and Instruction* (ICALT) (Van der Scheer, 2019). Intrumen ini sudah tervalidasi karena sudah sering digunakan dalam beberapa penelitian. Instrument yang berupa angket dalam penelitian ini memiliki 5 Indikator yang ditanyakan yaitu Iklim Kelas, Managemen kelas, Instruksi pembelajaran, tantangan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Tabel 1. Indikator dan detail pertanyaan dalam metode penelitian yang dilakukan.

No	Indikator	Jumlah	Contoh Pertanyaan
1	<i>Classroom Climate</i> (Iklim Kelas)	6	Guru saya menjawab/ merespon dengan baik ketika saya bertanya

	2	<i>Classroom Management</i> (Manajemen Kelas)	9	Kelas kami rapi dan bersih
	3	<i>Clear Instruction</i> (Instruksi Yang Jelas)	10	Guru saya menjelaskan dengan jelas materi/ sesuatu yang sulit dipahami
	4	<i>Challenge Student</i> (Menantang Siswa)	5	Guru saya selalu ingin saya untuk melakukan yang terbaik.
	5	<i>Goal Orientation</i> (Orientasi Tujuan)	6	Guru saya akan bertanya diakhir pelajaran tentang apa yang sudah kita pelajari.

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Dengan pengumpulan data yang kemudian dikonversi ke dalam skala skala likert. Hal tersebut berkaitan dengan prespektif, karena analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan adanya. Memiliki perhitungan rumus:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

Dp=Deskriptif Penilaian

n=Skor yang di peroleh

N=Jumlah Total Skor Responden

Dengan penggolongan skala seperti berikut:

Tabel 2. Interpretasi nilai dalam skala likert

Jumlah	Kategori
81 - 100	Sangat baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup baik
21 - 40	Kurang baik
0 - 20	Sangat tidak baik

HASIL

Hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran guru ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Persepsi Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran Guru.

No	Faktor	Persepsi peserta didik
1	Iklim Kelas	88.2
2	Managemen kelas	82.42
3	Instruksi pembelajaran	88.24
4	Tantangan siswa	91.4
5	Tujuan pembelajaran	90.39
6	Rata rata Keseluruhan	88.13

Berdasarkan interpretasi nilai dalam skala likert maka penelitian tentang persepsi siswa terhadap kualitas pengajaran guru di SD Kristen Makedonia pada kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

1. Persepsi siswa pada kualitas guru dalam pembelajaran.

Presepsi merupakan cara penganalisisan yang dilakukan siswa melalui pengamatan dan pengalaman yang dialami dalam tahapan penganalisisan tersebut siswa merupakan faktor penting karena berinteraksi langsung sebagai responden dari suatu pengajaran, sehingga penilaian mereka dinilai. siswa dapat

menjadi sumber informasi yang berharga mengenai kualitas mengajar guru karena pandangan mereka didasarkan pada pembelajaran yang mereka alami secara langsung berdasarkan pengalaman (Gaerthener, 2014) selain itu siswa juga aktor yang berinteraksi langsung dengan guru sehingga memiliki pandangan yang benar, karena interaksi yang dilakukan setiap hari (Van der Lans, 2015).

Selain itu dalam sekolah dasar presepsi siswa dapat dipercaya karena bias yang di miliki tidak akan sebanyak bias anak SMP atau SMA yang mengalami percampuran antara logika dan perasaan, karena anak SD akan cenderung lebih

polos dan jujur ketika ditanya tentang persepsi mereka terhadap sesuatu persepsi juga telah memberikan bukti bahwa siswa umumnya mampu menjelaskan kualitas pembelajaran. Setiap siswa memberikan penilaian terhadap kualitas pengajaran guru berdasarkan pengalaman yang mereka alami selama proses pembelajaran dengan mengacu pada 5 faktor yang secara garis besar dan di bagi menjadi 36 item pertanyaan yang diajukan dalam angket.

Dari hasil penelitian persepsi siswa di peroleh data guru bisa mengendalikan iklim kelas dengan skor 88.20, guru bisa melakukan manajemen kelas dengan skor 82.42, Jelasnya intruksi pembelajaran yang diberikan guru dengan skor 88.24, Guru memberikan pembelajaran yang menantang skor 91,40 dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran skor 90.39 sehingga secara keseluruhan di peroleh rata rata persepsi siswa dengan skor 88.13 kategori sangat baik. Kualitas pembelajaran sudah sangat baik tetapi masih perlu di tingkatkan agar siswa mendapatkan pembelajaran yang optimal.

2. Kualitas guru atau Kualitas Pengajar

Kualitas guru merupakan salah satu faktor yang menunjukkan validitas secara besar terhadap proses belajar yang terjadi karena memiliki peran besar dalam proses belajar. Dengan demikian secara tidak langsung dikatakan bahwa proses belajar dan mengajar merupakan kunci dan guru merupakan sumber dari setiap pengetahuan yang diberikan pentingnya peran guru tersebutlah yang akhirnya membuat sekolah harus melakukan penilaian terhadap sistem belajar dan pengajaran yang mereka lakukan. tujuan dari dilakukannya penilaian terhadap kualitas guru adalah untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas sistem yang mereka terapkan oleh sekolah dalam penyampaian materi. Hasil penelitian tentang faktor iklim kelas, manajemen kelas, intruksi pembelajaran, tantangan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah grafik hasil persepsi siswa terhadap kelima faktor tersebut.

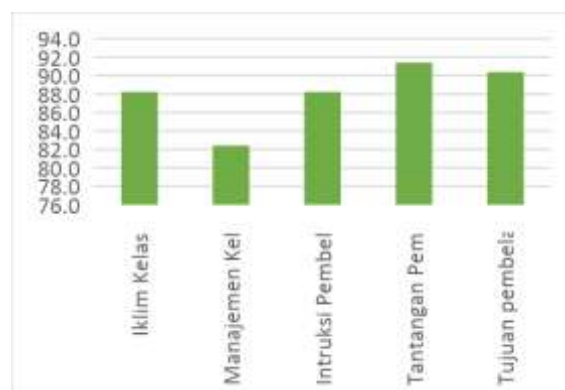


Diagram 1. hasil survei kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang persepsi siswa terhadap ,kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan mengacu pada lima faktor, yaitu iklim kelas dengan skor 88.20, manajemen kelas dengan skor 82.42, intruksi pembelajaran dengan skor 88.24, tantangan pembelajaran dengan skor 91,40 dan tujuan pembelajaran dengan skor 90.39.

Kelima faktor ini menunjukkan skor rata rata 88,13. Bisa kita lihat bahwa kualitas pembelajaran yang di lakukan oleh guru di SD Kristen Makedonia Ngabang sudah berlangsung dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sangat di tentukan oleh kelima faktor tersebut sehingga proses pembelajaran lebih optimal bisa dirasakan oleh siswa. Kualitas guru merupakan salah satu faktor yang menunjukkan validitas secara besar terhadap proses belajar yang terjadi karena memiliki peran besar dalam proses belajar

(Hill, 2012). Kualitas pembelajaran memiliki intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Mariani dalam Haryati & Rochman, 2012).

KESIMPULAN

Kualitas pembelajaran di SD Kristen makedonia dapat dilihat dari hasil survei terhadap kelima faktor yang menentukan kualitas pembelajaran dengan rata rata 88,13 sehingga kualitas pembelajaran yang di lakukan di SD Kristen Makedonia sudah berjalan dengan sangat baik. Guru di SD Kristen makedonia sudah menerapkan pembelajaran yang memperhatikan iklim kelas, manajemen kelas, instruksi pembelajaran, tantangan pembelajaran dan Tujuan pembelajaran sehingga bisa memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang optimal memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barr, Jason. (2016). Developing a Positive Classroom Climate. *IDEA Papers*. 61.
- Bavi, F. (2018). The Effect of Using Fun Activities on Learning Vocabulary at the Elementary Level. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 9, No. 3, pp. 629-639, May 2018 DOI: <http://dx.doi.org/10.17507/jltr.0903.24>
- Fauth, B., Decristan, J., Rieser, S., Klieme, E., & Büttner, G. (2014). Student ratings of teaching quality in primary school: Dimensions and prediction of student outcomes. *Journal Learning and Instruction*, 29, 1–9. <http://doi:10.1016/j.learninstruc.2013.07.001>
- Gaertner, H. (2014). Effects of student feedback as a method of self-evaluating the quality of teaching. *Journal Studies in Educational Evaluation*, 42, 91–99. <http://dx.doi.org/10.1016/j.stueduc.2014.04.003>
- Haryati, Titik dan Noor Rochman. 2012. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS* Vol. II No. 2, Juli.
- Hill, H. C., Charalambous, C. Y., & Kraft, M. A. (2012). When rater reliability is not enough: Teacher observation systems and a case for the generalizability study. *Educational Researcher*, 41(2), 56–64. <http://doi:10.3102/0013189X12437203>
- Kasandra Alansa Scott, Chris Cale, Sunddip Panesar-Aguilar, Michelle McCraney (2021). Differentiated Instruction and Improving Student Learning: A Qualitative Study. *Education Journal*. Vol. 10, No. 4, 2021, pp. 114-118. <http://doi:10.11648/j.edu.20211004.11>
- Keuning, T., & Van Geel, M. (2016). Implementation and effects of a schoolwide data-based decision making intervention: A large-scale study. Enschede: University of Twente.
- Kitsantas, A., Steen, S., & Huie, F. (2017). The role of self-regulated strategies and goal orientation in predicting achievement of elementary school children. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2(1), 65–81. Retrieved from <https://iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/258>.
- Linda Darling-Hammond, Lisa Flook, Channa Cook-Harvey, Brigid Barron & David Osher (2020) Implications for educational practice of the science of learning and development, *Applied Developmental Science*, 24:2, 97-140, <http://DOI:10.1080/10888691.2018.1537791>
- Louis Langdon Warren (2021). The Importance of Teacher Leadership Skills in the Classroom. *Education Journal*. Vol. 10, No. 1, 2021, pp. 8-15. <http://doi:10.11648/j.edu.20211001.12>
- Priya Vijayan, Srikumar Chakravarthi, and John Arul Philips (2016). The Role of Teachers' Behaviour and Strategies in Managing a Classroom Environment. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 6, No. 3, March 2016. <http://DOI:10.7763/IJSSH.2016.V6.6>

44

- Rosmilawati, I. (2017). Learning through Individuation: How Indonesian Young People Seek a Personal Growth and Self-Development at Alternative Schooling. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 87-96. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i2.10943>.
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Essay Analysis of Performing Arts Education Students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86-103. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38>.
- Van de Grift, W. J. C. M. (2014). Measuring teaching quality in several European countries. *School Effectiveness and School Improvement*, 25(3), 295–311. <http://doi:10.1080/09243453.2013.794845>
- Van der Lans, R. M., Van de Grift, W. J. C. M., & Van Veen, K. (2015). Developing a teacher evaluation instrument to provide formative feedback using student ratings of teaching acts. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 34(3), 18–27. <http://doi:10.1111/emip.12078>
- Van der Scheer, E. A., Glas, C. A. W., & Visscher, A. J. (2017). Changes in teachers' instructional skills during an intensive data-based decision making intervention. *Teaching and Teacher Education*, 65, 171–182. <http://doi:10.1016/j.tate.2017.02.018>
- Wagner, W., Göllner, R., Helmke, A., Trautwein, U., & Lüdtke, O. (2013). Construct validity of student perceptions of instructional quality is high, but not perfect: Dimensionality and generalizability of domain-independent assessments. *Learning and Instruction*, 28, 1–11. <http://doi:10.1016/j.learninstruc.2013.03.003>